

PENGARUH KAWASAN WISATA BUKIT KASIH KANONANG TERHADAP PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DAN ASPEK SOSIAL-EKONOMI MASYARAKATKhinly D. Ngion¹, Vicky H. Makarau², & Steven Lintong³¹ Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi^{2 & 3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam RatulangiE-mail: kdvnsing@gmail.com**Abstrak**

Bukit Kasih termasuk Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, kawasan wisata yang bertempat di Kabupaten Minahasa, menjadi salah satu kawasan wisata yang dinilai memiliki potensi dalam memberikan partisipasi dalam pertumbuhan dan pembangunan daerahnya. Tujuan penelitian ini Menganalisis pengaruh Kawasan wisata Bukit Kasih Kanonang terhadap perubahan penggunaan lahan, Menganalisis pengaruh Kawasan wisata Bukit Kasih Kanonang terhadap perubahan Aspek Sosial Masyarakat dan Menganalisis pengaruh Kawasan wisata Bukit Kasih Kanonang terhadap perubahan Aspek Ekonomi Masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis spasial dengan menggunakan aplikasi ArcGIS dan analisis regresi sederhana dengan menggunakan Spps. Berdasarkan hasil analisis dari perubahan penggunaan lahan pada kawasan objek wisata Bukit Kasih Kanonang maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata mempengaruhi perubahan penggunaan lahan baik pada kawasan objek wisata tersebut maupun kawasan sekitar objek wisata. Hasil uji Kawasan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek sosial, dimana saat kawasan wisata naik 1 angka maka aspek sosial meningkat sebesar 0,7% dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek ekonomi, dimana saat kawasan wisata naik 1 angka maka aspek ekonomi meningkat sebesar 65,3%.

Kata Kunci: *Kawasan Wisata, Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi .***PENDAHULUAN**

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu keinginan manusia, baik yang melaksanakan darmawisata atau masyarakat sekitar daerah wisata. Pengunjung ingin memuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi ingin meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Kejadian ini harus menjadi kepedulian para penyusun kebijakan yang diamanatkan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan pariwisata yakni mengambil langkah jelas guna mengoptimalkan percepatan kebudayaan dan pariwisata nasional dalam usaha mensejahterakan masyarakat, membuka tempat kerja, meniadakan pengangguran dan menyertakan pembangunan. Bukit Kasih adalah termasuk tempat wisata Religius di Provinsi Sulawesi Utara. Bukit Kasih berada sekitar 50 km diselatan Manado, tepatnya didesa kanonang, kabupaten minahasa. Bukit kasih sebagai bukit belerang yang masih alami. Para pengunjung akan dinyamankan dengan keindahan alam yang ada. Kegiatan ekonomi yang meningkat dalam suatu daerah pariwisata tersebut seperti penginapan, rumah

makan, industri kerajinan dan perlengkapan pendukung lainnya. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, kawasan wisata yang bertempat di Kabupaten Minahasa, menjadi salah satu kawasan wisata yang dinilai memiliki potensi dalam memberikan partisipasi dalam pertumbuhan dan pembangunan daerahnya. Kawasan ini dikembangkan dan merupakan satu-satunya taman rekreasi yang ada sebagai penyumbang terbesar jumlah pengunjung yang datang di Kabupaten Minahasa. Jumlah pengunjung pertahun juga cenderung mengalami peningkatan. terkait dengan hal tersebut, memerlukan penelitian agar bisa mengetahui dampak kawasan wisata Bukit Kasih Kanonang terhadap perubahan guna lahan dan aspek sosial-ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah 1. Menganalisis pengaruh Kawasan wisata Bukit Kasih Kanonang terhadap perubahan penggunaan lahan. 2. Menganalisis pengaruh Kawasan wisata Bukit Kasih Kanonang terhadap perubahan Aspek Sosial Masyarakat. 3. Menganalisis pengaruh Kawasan wisata Bukit Kasih Kanonang terhadap perubahan Aspek Ekonomi Masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kawasan Wisata

Berdasarkan UU No 9 Tahun 1990 Kawasan wisata adalah kawasan yang dibuat dengan ukuran tertentu yang disiapkan untuk aktivitas pariwisata. Jika dihubungkan dengan pariwisata air, berarti kawasan yang dipersiapkan untuk aktivitas pariwisata dengan terpukau kawasan perairan. Pengertian kawasan wisata ini diucapkan juga oleh seorang ahli perawatan (1991:77) sebagai tempat penyediaan fasilitas dan pelayanan.

Sistem Pariwisata

Gunn (1988) dalam Suwardjoko dan Warpani (2006:22) memandang pariwisata sebagai sistem dan memisahkan dalam sisi permohonan dan kesediaan. Komponen permohonan terdiri dari anggota orang, oleh hasrat orang untuk melaksanakan perjalanan dan kemahiran melakukannya, sedangkan anggota sediaan adalah daya tarik wisata, penjelasan, iklan, dan jasa. Hubungan antara elemen digambarkan sebagai suatu sistem kepariwisataan. pendekatan Gunn tersebut, elemen kepariwisataan digabungkan menjadi elemen :



Gambar 1 Sistem pariwisata

Pengaruh Pariwisata Terhadap Penggunaan Lahan

Perkembangan kegiatan pariwisata tidakbanya dapat diukur sebagai perkembangan ekonomi saja yang dapat diukur secara kuantitatif. Tolak ukur lain adalah perkembangan ruang wilayah seperti perubahan guna lahan, perluasan kawasan terbangun, penyusupan/penetrasi unsur perkotaan ke dalam daerah pedesaan dan sebagainya (Warpani, 2007:140). Menurut Sugandhy (1989) dalam Yusran (2006), penggunaan lahan adalah sistem berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan bagi pembangunan secara efisien.

Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi

AK Bathia dalam Suzzana (2004:8) mengatakan bahwa pembangunan pariwisata akan memberikan dampak keuntungan

khususnya kepada daerahdaerah yang belum berkembang di Negaranegara berkembang. Selain perolehan devisa bagi Negara sektor pariwisata juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan nasional yakni memberikan sumbangan-sumbangan terhadap bidang strategis dalam pembangunan (Karyono, 1997:89) dalam Suzzana (2004:5).

Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial

Peter Masson menjelaskanndalam bukunya tentang teori Akulturasi yang menyatakan bahwa ketika dua budaya datang pada suatu tempat dan melakukan kontak dalam waktu yang lama, akan terjadi pertukaran ide dan gagasan yang akan menghasilkan tingkat konvergensi adat (2003:44). Hubungan sosial adalah kaitan antar orang atau kelompok dalam keadaan masyarakat yang dilandasi oleh sistem nilai dan manfaat simbol. Dalam sisi dinamis, ikatan sosial akan berupa hubungansosial antar orang dan kelompok dalam komunitas.

METODE PENELITIAN

Sebelum data di analisis akan terlebih dahulu dilakukan uji data.Hal ini untuk menyakinkan dan memastikan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam kondisi baik. Uji-uji data diantaranya adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk mencapai tujuan penelitian maka diperlukan suatu metode dengan teknik analisis yang sesuai. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis spasial dan Analisis persamaan regresi linear Sederhana.Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berikut metode analisis dan data yang akan digunakan dalam penelitian ini pada tabel.

Tabel 1 Teknik Analisis Data

No	Tujuan Penelitian	Analisis Data
1.	Menganalisis perubahan guna lahan pada daerah objek wisata	Analisis spasial dan deskriptif
2.	Menganalisis Aspek Sosial Masyarakat di sekitar kawasan Wisata	Analisis persamaan regresi linear Sederhana

3	Menganalisis Aspek Ekonomi Masyarakat disekitar kawasan Wisata	Analisis persamaan regresi linear Sederhana
---	--	---

Sampel dalam penelitian ini menggunakan didapatkan dari rumus slovin.

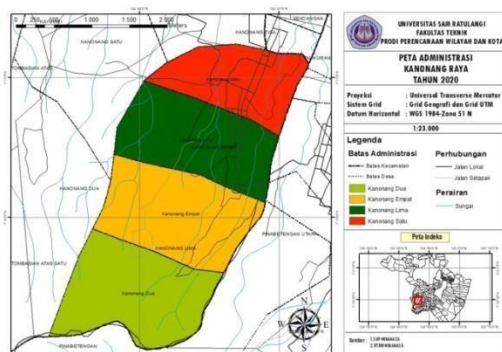
$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{2.761}{1 + 2.761 \cdot (0,1)^2} = \frac{2.761}{1 + 0,2761} = \frac{2.761}{1,2761} = 2,1620 \Rightarrow$$

 Digenapkan menjadi 100

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Karena adanya pandemic covid 19 maka penyebaran kuesioner dilakukan secara online dengan sampel teman-teman atau kenalan peneliti yang berada di kawasan wisata Bukit Kasih Kanonang.

GAMBARAN UMUM

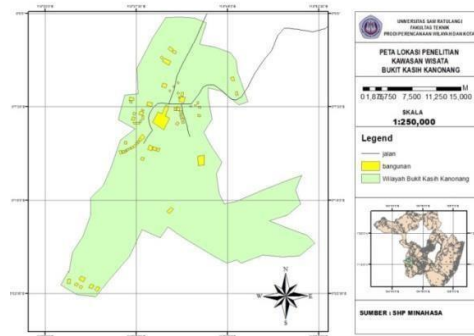
Desa Kanonang adalah sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, mempunyai luas wilayah 125 hektar dengan batasan-batasan sekelilingnya sebagai berikut: Sebelah utara: Kanonang Empat Kecamatan Kawangkoan Barat Sebelah timur : Desa Pinabetengan Kecamatan Tompasa Barat Sebelah Barat : Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat . Letak geografis Desa Kanonang berada di lereng/Punggung Bukit. Letak Astronomis Desa Kanonang adalah antara 01,1803° LU dan 124,7799° BT. Desa Kanonang berada di ketinggian 804 meter di atas permukaan air laut.



Gambar 2 Peta Administrasi Kanonang Raya

Lokasi penelitian terdapat pada objek wisata Bukit Kasih Kanonang. objek wisata Bukit Kasih Kanonang kecamatan Kawangkoan Barat adalah tanah Negara dan tanah Provinsi Sulawesi Utara dengan luas

216.620 M.



Gambar 3 Peta Deliniasi Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Lahan Eksisting

Berdasarkan hasil survei penggunaan lahan eksisting pada kawasan objek wisata dan kawasan sekitar objek wisata dari tahun ke tahun telah mengalami perubahan.

Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Bukit Kasih



Gambar 4 Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Bukit Kasih Sumber : Google Earth Pro

Analisis Perubahan Guna Lahan Pada Kawasan Objek Wisata

Adanya pembangunan kawasan wisata menyebabkan terjadinya pengembangan dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan perubahan guna lahan baik perubahan pada objek wisata itu sendiri bahkan berdampak pada kawasan sekitar dimana objek tersebut berada. Perubahan guna lahan pada kawasan wisata Bukit Kasih yaitu lahan kosong menjadi hunian dan perdagangan jasa bahkan juga mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi bangunan di sekitar kawasan wisata bukit kasih yaitu lahan kosong menjadi perdagangan jasa seperti café dan warung bahkan dari lahan kosong menjadi hunian.

Analisis Perubahan Guna Lahan Pada Kawasan Wisata Bukit Kasih



Gambar 5 Peta Fungsi Bangunan Kawasan Wisata Bukit Kasih Tahun 2014

Pada tahun 2014 objek wisata bukit Kasih sudah ada tetapi di sekitar kawasan wisata bukit kasih sudah terdapat beberapa bangunan yang saat ini berfungsi sebagai hunian, perdagangan dan jasa serta sarana peribadatan. Fungsi bangunan-bangunan tersebut diketahui berdasarkan hasil survei saat ini.



Gambar 6 Peta Fungsi Bangunan Kawasan Wisata Bukit Kasih Tahun 2018

Pada tahun 2018 kawasan wisata bukit kasih telah dibangun seperti terlihat pada gambar diatas. Bahkan dengan adanya kawasan wisata yang sudah dibangun ini terjadi penambahan bangunan di sekitar kawasan wisata yang sebelumnya masih merupakan lahan kosong atau kebun telah berubah menjadi perdagangan jasa berupa café, warung, tempat rendam kaki dan lahan Kosong di jadikan Geothermal bahkan terjadi penambahan bangunan hunian. Fungsi bangunan-bangunan tersebut diketahui berdasarkan hasil survei saat ini.



Gambar 7 Peta Fungsi Bangunan Kawasan Wisata Bukit Kasih Tahun 2019

Sumber: Hasil Analisis GIS 2020

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilihat kawasan wisata objek bukit kasih semakin berkembang dengan adanya bangunan-bangunan seperti pembangunan café, warung, Geothermal bahkan terdapat lahan kosong yang berubah menjadi hunian dan perdagangan jasa bahkan terjadi penambahan jalan baru di kawasan wisata bukit kasih.

Tabel 2 Perubahan Guna Lahan Di Kawasan Bukit Doa

Perubahan Guna Lahan/ Perubahan Fungsi Bangunan	Luas/ Jumlah Bangunan
Hunian dan Perdagangan Jasa (ha)	0,04192
Sarana Peribadatan (ha)	0,049238
Kebun Menjadi Café Bukit Kasih (ha)	0,039563
Lahan Kosong Menjadi Hunian (ha)	0,404783
Lahan Kosong Menjadi Hunian dan Perdagangan Jasa (ha)	0,018158
Kebun Menjadi Geothermal (ha)	1,317538
Jumlah	1,8712
Jalan Baru (km)	0,75181

Sumber: Hasil Analisis GIS 2020

Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara kawasan wisata (X) terhadap social (Y1) ekonomi (y2). Dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, maka diperoleh nilai-nilai untuk regresi

sebagai berikut. Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bx$.

Analisis Pengaruh Kawasan Wisata Terhadap Aspek Sosial

Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients berikut

Table 3 Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.255	1.194		.000
	kawasanwisata	.190	.070	.265	.008

a. Dependent Variable: social

Sumber: Data primer yang diolah

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,008 < 0,05$ itu artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Kawasan Wisata (X) berpengaruh terhadap Aspek Sosial (Y). Persamaan regresi yang didapat $Y = 8.255 + 0.190X$

Konstanta sebesar 8.255 berarti apabila tidak ada Kawasan Wisata maka aspek social didapati nilai sebesar 8.255. Koefisien regresi sebesar 0.190 berarti bahwa perkembangan Kawasan Wisata naik 1 angka maka aspek sosial akan meningkat sebesar 0.190.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kawasan Wisata (X) terhadap Aspek Sosial(Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary.

Table 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.265 ^a	.070	.061	1.814

a. Predictors: (Constant), kawasanwisata

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,070. Besarnya angka R square 0,070 sama dengan 7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Kawasan Wisata berpengaruh terhadap aspek social sebesar 7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai R square yang diperoleh termasuk angka yang kecil, itu artinya pengaruh kawasan wisata terhadap aspek social tergolong lemah.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji

bagaimana pengaruh masing-masing varabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Table 5 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.255	1.194		.000
	Kawasanwisata	.190	.070	.265	.008

a. Dependent Variable: social

Sumber: Data primer yang diolah

Dilihat pada tabel diatas diketahui nilai t hitung sebesar $2.725 > t_{tabel} 1,984$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kawasan Wisata (X) berpengaruh terhadap variabel social (Y).

Analisis Pengaruh Kawasan Wisata Terhadap Aspek Ekonomi

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients berikut

Table 6 Hasil Uji Regresi Linear Variabel X terhadap Y2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.487	.720		.000
	kawasanwisata	.575	.042	.811	.000

a. Dependent Variable: ekonomi

Sumber: Data primer yang diolah

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ itu artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kawasan Wisata (X) berpengaruh terhadap Aspek Ekonomi(Y). Persamaan regresi yang didapat $Y = 3,487 + 0.575X$ Konstanta sebesar 3,487 berarti apabila tidak ada Kawasan Wisata maka aspek ekonomi didapati nilai sebesar 3,487. Koefisien regresi sebesar 0.575 berarti bahwa perkembangan Kawasan Wisata naik 1 angka maka aspek Ekonomi akan meningkat sebesar 0.575.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kawasan Wisata (X) terhadap Aspek ekonomi (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary.

Table 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.653	1.095

a. Predictors: (Constant), kawasanwisata

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,653. Besarnya angka R square 0,653 sama dengan 65,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh Kawasan Wisata (X) terhadap Aspek Ekonomi (Y) adalah sebesar 65,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Table 8 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.487	.720	4.840	.000
	kawasanwisata	.575	.042	13.699	.000

a. Dependent Variable: ekonomi

Sumber: Data primer yang diolah

Dilihat pada tabel diatas diketahui nilai t hitung sebesar 13.699 > ttabel 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kawasan Wisata berpengaruh terhadap variabel ekonomi .

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis dari perubahan penggunaan lahan pada kawasan objek wisata Bukit Kasih Kanonang maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata mempengaruhi perubahan penggunaan lahan baik pada kawasan objek wisata tersebut maupun kawasan sekitar objek wisata. Hal ini dapat dilihat dengan perubahan guna lahan pada kawasan sekitar objek wisata tersebut semakin berkembang dengan adanya perubahan guna lahan dari lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun seperti lahan kosong menjadi hunian dan lahan kosong menjadi perdagangan jasa berupa café warung dan Geothermal dan penambahan jalan baru. Selain perubahan penggunaan lahan terjadi pula perubahan fungsi bangunan dari hunian menjadi perdagangan jasa seperti warung.

Kawasan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek sosial, hal ini dapat dilihat nilai sig sebesar 0,008 yang kurang dari 0,05 dan didapat nilai t hitung 2.725 lebih besar dari nilai t tabel 1,984 yang memiliki arti bahwa kawasan wisata berpengaruh positif terhadap aspek sosial. Namun besarnya pengaruh kawasan wisata terhadap aspek sosial hanya diadapati nilai 0,070. Dimana saat kawasan wisata naik 1

angka maka aspek sosial meningkat sebesar 0,7%.

Kawasan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek ekonomi, hal ini dapat dilihat nilai sig sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 dan didapat nilai t hitung 13.699 lebih besar dari nilai t tabel 1,984 yang memiliki arti bahwa kawasan wisata berpengaruh positif terhadap aspek ekonomi, dan besarnya pengaruh kawasan wisata terhadap aspek ekonomi hanya diadapati nilai 0,653. Dimana saat kawasan wisata naik 1 angka maka aspek ekonomi meningkat sebesar 65,3%.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberi saran yang mudah mudahan dapat bermanfaat bagi pengelola, masyarakat maupun bagi peneliti selanjutnya:

1. Bagi masyarakat seharusnya dapat memperluas kesempatan berusaha ketika objek wisata dikunjungi wisatawan agar dapat memperluas kesempatan bekerja dan menghasilkan pendapatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan.
2. Bagi Pengelola Objek Wisata sebaiknya menambah sarana prasarana bagi masyarakat untuk bisa membuka kegiatan usaha di objek wisata dan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung
3. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yan terkait agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pamungkas, Istiqomah. 2015. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjer terhadap perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. Jurnal Teknik PWK volume 4 nomor 3. iantoro, Rudi. 2014. Pengaruh Pariwisata terhadap Karakter Sosial Ekonomi Masyarakat pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. Chrisman, Daniel. 2015. Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jerapa terhadap Aspek Perubahan Pemanfaatan Lahan, dan Sosial Ekonomi Masyarakat. Jurnal Teknik PWK volume 4 nomor 4. Wahyuhana, Ratika. 2013. Pengaruh Kawasan

Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur
Terhadap Perubahan Guna Lahan dan
Aspek Sosial-Ekonomi
Masyarakat. Jurnal Teknik PWK
volume 2 nomor 3.

- Dhalyana, Dini. 2012. Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi: Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat). [skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor. 113 hal.
- Naibaho, YJ. 2013. Pengaruh Obyek Wisata Situ Terhadap Perubahan Sosial Ekologi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. [skripsi]. Bogor(ID) : Institut Pertanian Bogor. 113 hal.